

LEADERSHIP DI PASAR IKAN ARUMBAE MARDIKA- KOTA AMBON

Jouverd F. Frans*, Syane Matatula
Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Pattimura, Indonesia
Email korespondensi: [*fransjouverd@gmail.com](mailto:fransjouverd@gmail.com)

Abstrak

Pengaturan proses aktivitas dan leadership atau kepemimpinan di Pasar Ikan Arumbae Mardika Ambon memainkan peran penting dalam mengelola dinamika proses interaksi sosial para pedagang di pasar Mardika Ambon. Studi ini mengkaji bagaimana kepemimpinan pasar arumbae Mardika Ambon melalui seorang non Pemerintah yang mampu membangun hubungan-hubungan sosial baik dengan pedagang maupun dengan Pemerintah Kota Ambon. Karakter kepemimpinan yang terbangun ini pada akhirnya menciptakan ketertiban, kenyamanan, dan keberlanjutan aktivitas perdagangan ikan di pasar Arumbae Mardika Ambon. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menyoroti indikator-indikator kepemimpinan seperti pengelolaan keamanan, pengaturan fasilitas, dan koordinasi dengan pedagang maupun pemerintah. Hasil menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif di pasar ini mampu meningkatkan rasa aman dan nyaman bagi pedagang dan pembeli, serta mendukung kelancaran operasional pasar secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepemimpinan, perdagangan, interaksi sosial, pasar

Abstract

The arrangement of the activity process and leadership at the Arumbae Mardika Ambon Fish Market plays an important role in managing the dynamics of the social interaction process of traders at the Mardika Ambon market. This study examines how the leadership of the Mardika Ambon arumbae market through a non-government who is able to build social relationships both with traders and with the Ambon City Government. This leadership character that has been built ultimately creates order, comfort, and sustainability of fish trading activities in the Arumbae Mardika Ambon market. Through a qualitative descriptive approach, this study highlights leadership indicators such as security management, facility management, and coordination with traders and the government. The results show that effective leadership in this market is able to increase the sense of security and convenience for traders and buyers, as well as support the smooth operation of the market in a sustainable manner.

Keywords: Leadership, Commerce, Social Interaction, Market

PENDAHULUAN

Pasar adalah salah satu tempat dimana transaksi perdagangan terjadi. Mulai sejak manusia mengenal transaksi dengan cara bertukar barang atau barter, pasar sudah menjadi tempat yang paling sering dikunjungi manusia untuk berjual-beli.

Sosiologi ekonomi membedakan antara pasar sebagai tempat (*market place*) dan pasar (*market*). Pasar sebagai tempat pasar merupakan bentuk fisik di mana barang dan jasa dibawa untuk dijual dan di mana pembeli bersedia membeli barang dan jasa tersebut. Sedangkan pasar (*market*) dilihat oleh sosiologi sebagai suatu institusi sosial, yaitu suatu struktur sosial yang memberikan tatanan siap pakai bagi pemecahan persoalan kebutuhan dasar kemanusiaan, khususnya kebutuhan dasar ekonomi dalam distribusi barang dan jasa. Oleh sebab itu pasar dapat dipandang sebagai serangkaian hubungan sosial yang terorganisir di seputar proses jual beli sesuatu yang berharga. (Damsar,2009:109-110).

Pasar Mardika, yang terletak di utara Kota Ambon, menjadi jantung aktivitas ekonomi bagi penduduk kota ini. Berlokasi dekat pelabuhan, alun-alun, dan kantor pemerintahan, pasar ini bukan hanya tempat perdagangan, tetapi juga sebagai pusat kebutuhan sehari-hari warga Ambon.

Meskipun usianya sudah tua, pasar ini tetap menjadi tujuan utama bagi warga untuk memenuhi segala macam kebutuhan, mulai dari bahan makanan hingga barang-barang sehari-hari termasuk perkakas, pakaian, bahkan layanan perbankan.

Dalam perkembangannya sampai dengan saat ini, Pasar Mardika merupakan masih tetap aktif dan menjadi tujuan masyarakat untuk membelanjakan kebutuhan-kebutuhannya. Kekhasan pasar mardika, adalah pada berbagai jenis dagangan yang disuguhkan baik itu sandang, pangan sampai dengan papan.

Pengelolaan pasar mardika dilakukan langsung oleh pemerintah kota Ambon, tetapi dalam menjalankannya, tidak dilakukan sendiri. Dalam hal ini pemerintah kota Ambon bekerjasama dengan pihak ketiga, baik itu Perusahaan perorangan maupun CV.

Dalam realitasnya, perekonomian dalam jual beli kebutuhan sandang yang lebih mengarah ke kebutuhan komoditas ikan yang terdapat di Tempat Pelelangan Ikan Arumbae Mardika Ambon, ternyata tidak hanya menyuguhkan sebuah proses perdagangan jual beli, namun dalam realitasnya bahawa di Tempat Pelelangan Ikan, atau biasanya disebut dengan Pasar Arumbae, terdapat pola kepemimpinan yang

mengkomodir berbagai tindakan sosial dalam proses ekonomi penjualan ikan.

Leadership atau disebut sebagai kepemimpinan di Pasar Arumbae Mardika Ambon, menggambarkan salah seorang yang sudah hamper lebih dari 20 tahun lebih ada di pasar Arumbae Mardika Ambon tersebut dengan menjalankan aktivitasnya sebagai orang yang dipercayakan untuk mengatur proses hubungan-hubungan sosial dan tempat dagangan bagi setiap pedagang yang ingin menjajakan dagangan ikannya di pasar Arumbae Mardika Ambon.

Pemimpin dan kepemimpinan saling berkaitan kerana pemimpin adalah seseorang yang melakukan kepemimpinan, sedangkan kepemimpinan adalah suatu yang berkaitan dengan pekerjaan atau perilaku (Dadang dkk, 35:2014)

Teori Uhar Suhasaputra menjelaskan kepemimpinan adalah aktivitas membujuk orang lain dalam suatu kelompok agar mau bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama yang kegiatannya meliputi membimbing, mengarahkan, memotivasi, tindakan atau tingkah laku orang lain. Ini menjadi kontribusi kepemimpinan bagi perkembangan organisasi atau isntansi akan ditentukan oleh bagaimana seorang pemimpin berperan dlaam menjalankan fungsinya bagi kehidupan organisasi (Uhar, 63:2013)

Selain dari pada itu, dalam teori kepemimpinan merupakan konsep kepemimpinan yang telah diuji kebenarannya melalui riset atau penelitian ilmiah. Menurut Wursanto menjelaskan teori kepemimpinan adalah bagaimana seorang menjadi pemimpin, atau bagaimana timbulnya seorang pemimpin. Sedangkan menurut Siagian teori kepemimpinan terbagi menjadi tiga yaitu, teori ginetik dimana seorang pemimpin itu tidak dibangun, melainkan suatu bawaan dari lahir (gen) yang merupakan bakat yang luar biasa pada diri seseorang atau dengan kata lain seseorang menjadi pemimpin karena memang ditakdirkan menjadi pemimpin. Teori sosial yaitu pemimpin tidak lahir dengan sendirinya melainkan harus dibentuk atau diciptakan melalui proses pendidikan atau pelatihan yang cukup panjang dan mendukung. Teori ekologis merupaka gabungan dari teori genetik dan teori sosial, yang beranggapan bahwa seorang sukses menjadi seorang pemimpin apabila sejak lahir memiliki bakat kemudian dikembangkan melalui proses Pendidikan serta pengalaman dan didukung oleh lingkungan sosial (Harbani, 2008:85).

Kepemimpinannya dalam membangun hubungan-hubungan sosial dan menata proses perekonomian melalui perdagangan ikan di pasar arumbae

memberikannya akses untuk dapat menjalin hubungan koordinasi dan kerjasama baik diantara sesama pedagang maupun koordinasinya dengan Pemerintah Kota Ambon.

Sebagai seorang yang bertanggungjawab dalam memimpin pedagang-pedagang yang ada di pasar arumbae, dengan melakukan koordinasi dan pengaturan guna menjawab apa yang menjadi kebutuhan pedagang di pasar, maka kepemimpinannya harus terbuka tanpa memandang latar belakang suku, budaya dan agama.

Tindakan sosial yang dilakukan oleh kepemimpinannya ini dalam perspektif weber, menggambarkan tindakan rasional instrumental dimana tindakan yang dilakukannya dengan tujuan yang jelas dan atau harapan terhadap perilaku objek dalam lingkungan dan perilaku manusia lain. (Ritzer, 2017:137)

Berdasarkan pandangan weber ini, maka kepemimpinan yang dilakoni oleh salah seorang di pasar arumbae ini, menunjukkan jika orientasinya selain menyatakan proses yang terjadi dengan baik, maka secara langsung akan mempengaruhi

keinginan sang aktor untuk dapat mencapai tujuannya.

Kepemimpinan atau *leadership* di pasar ikan arumbae Mardika Ambon, bukan hanya kepemimpinan yang mencari keuntungan bagi dirinya, namun lebih dari pada itu, kepemimpinan yang diwujudkan tersebut merupakan bagian dari proses untuk mendatangkan kebaikan bagi kebersamaan di pasar ikan arumbae Mardika Ambon.

Fakta sosial yang terjadi di pasar ikan Arumbae Mardika Ambon, memperlihatkan jika kepemimpinan merupakan wujud nyata dari realitas sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dan masyarakat sebagai makhluk sosial yang dalam kehidupannya, tentu tidak terlepas dari hal menguasai ataupun dikuasai, Seperti halnya perkataan sosiolog Amos Hawley yang dikutip James W. Vander Zanden dalam bukunya *Sosiology*: “Setiap tindakan sosial adalah ungkapan kekuasaan, setiap hubungan sosial adalah penyamaan (*equation*) kekuasaan, dan setiap kelompok sosial atau sistem adalah organisasi kekuasaan”¹.

Namun dibalik fakta sosial yang terjadi di pasar arumbae mardika ambon,

¹ <http://repository.iainkudus.ac.id/8462/5/05.%20BAB%20II.pdf>

tergambarkan jika perspektif kekuasaan hanya memperlihatkan sebagian kecil dari proses-proses sosial yang terjadi dalam dinamika proses sosial dan ekonomi perdagangan di pasar Arumbae Mardika Ambon.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dan studi pustaka. Ketiga metode yang digunakan ini menghasilkan data yang cukup untuk keperluan analisa dan interpretasi (Maleong, 2005:5)

Lokasi Penelitian di Pasar Arumbae Mardika Kota Ambon, Provinsi Maluku. Pengumpulan data dilakukan pada bulan April tahun 2025, dengan melakukan studi awal yakni observasi lapangan pada pasar arumbae.

Informan yang diambil pada saat di lapangan adalah para penjual dan tokoh informan kunci yang merupakan pengatur dalam pasar arumbae. Informan-informan ini diambil karena memiliki pengetahuan terkait dengan proses yang terjadi dan individu da setiap saat melakoni proses dagangan ikan setiap waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar ikan Arumbae Mardika Ambon dalam dinamika sosial serta proses ekonominya, menghadirkan suatu proses-proses sosial yang terjadi. Salah satunya adalah pengelolaan keamanan yang ada di pasar arumbae tersebut. Melalui kepemimpinan yang ada terutama yang ada di pasar ikan arumbae, maka proses sosial dan ekonomi terciptanya keamanan diantara pedagang dengan pedagang dalam menjalankan proses sosial dan ekonomi melalui dagangan ikannya.

Hal ini disebabkan karena adanya kepemimpinan yang mengelola akan pasar tersebut dengan cara membangun koordinasi antara satu dengan yang lainnya, dan pengelola tersebut yang menjalankan kepemimpinannya untuk dapat melihat semua pedagang secara kolektif tanpa membedakan budaya, suku dan agama antara satu dengan yang lain.

Selain itu, terciptanya pengelolaan kamanan yang baik pada pasar, didasarkan pada hubungan-hubungan sosial dn koordinasi yang dibangun dengan baik, dimana hubungan koordinasi tersebut dibangun diantara para pedagang maupun hubngan koordinasi dengan pemerintah Kota Ambon dalam berbagai proses yang ada.

Hubungan-hubungan sosial yang dibangun, tentunya tidak terjadi begitu saja, namun adanya nilai-nilai yang terkandung dalam proses interaksi yang dibangun. Interaksi sosial yang baik mengakibatkan dampak sosial yang baik pada pihak-pihak yang saling berinteraksi. Interaksi sosial merupakan tindakan, kegiatan, atau praktik dari dua orang atau lebih yang masing-masing mempunyai orientasi dan tujuan (Nurani, 315:2014)

Realitas ini menunjukkan jika pengelolaan keamanan dengan membangun sinergitas yang baik antara satu dengan yang lain menghasilkan hubungan-hubungan sosial yang baik dan pada akhirnya bermuara pada kondusifnya keamanan dalam pasar arumbae Mardika Ambon melalui interaksi sosial yang baik

Dalam proses sosial dan perdagangan yang terjadi di pasar arumbae Mardika Ambon, fasilitas pendukung untuk dapat terciptanya perdagangan, sangat mempengaruhi akan proses-proses yang terjadi di pasar arumbae. Sebagai seorang yang dipercaya memimpin dan mengendalikan akan seluruh proses sosial dan perdagangan ikan di pasar arumbae, tentunya iya harus juga mempunyai kemampuan untuk membaca kondisi yang ada dengan ketersediaan fasilitas pendukung yang ada di pasar arumbae.

Kepedulian kepemimpinan di pasar arumbae, menunjukkan jika fasilitas yang ada di pasar arumbae juga menjadi perhatian serius yang dilakoni oleh pemimpin atau individu yang diberikan tanggungjawab mengawasi akan fasilitas yang ada, dimana jika ada fasilitas yang kurang, maka tugasnya adalah bagaimana membangun koordinasi dengan pemerintah dan para pedagang untuk mengatasi kekurangan fasilitas yang ada, dan pada akhirnya kekurangan fasilitas yang ada tersebut dipasar arumbae dapat dipenuhi bagi proses aktivitas di pasar arumbae.

Pada pasar arumbae, dengan banyaknya suku, budaya dan agama dan bercampur menjadi satu dalam wilayah suatu komunitas berdagang ikan, maka tentunya banyak perspektif yang berbeda antara individu satu dengan individu yang lain. Akan tetapi dalam seluruh proses-proses hubungan sosial yang terjadi di pasar arumbae, tidak terdapat gesekan sosial antara satu dengan yang lainnya.

Hal ini disebabkan karena pengelolaan konflik dan ketertiban yang dilakukan oleh kepemimpinan di pasar arumbae mardika ambon, menunjukkan suatu gaya kepemimpinan yang demokratis dan nilai-nilai sosial yang dianut oleh masyarakat. Setiap perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dibatasi oleh

nilai dan norma sosial. Tujuannya supaya manusia bisa menjalani hidup yang tenang dan menurunkan risiko terjadinya konflik (Sri Redjeki dkk, 77:2024).

Nilai merupakan fondasi yang pengikat untuk membangun hubungan sosial yang baik antara satu dengan yang lain, namun di balik semuanya itu kondusifitas yang terjadi, sebuah kepemimpinan merupakan bangunan sosial yang turut mempengaruhi proses-proses sosial yang ada.

Kepemimpinan adalah tindakan mempengaruhi tindakan orang lain sehingga mereka bersedia dibimbing untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan juga memiliki arti sebagai kemampuan menggerakkan sebuah kelompok tertentu untuk melakukan suatu kegiatan pada arah yang sama dengan tanpa paksaan (Keisyad kk, 242:2023).

Gaya Kepemimpinan yang demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang ditandai dengan adanya suatu struktur yang pengembangannya menggunakan pendekatan pengambilan keputusan yang kooperatif, dimana pemahaman dan tindakannya lebih cenderung mermoral tinggi, dapat bekerjasama, mengutamakan mutu kerja, dan mampu mengarahkan diri sendiri dan orang lain (Dian, 31:2019)

Gaya kepemimpinana demokratis ini, membuat individu tersebut mampu untuk menangani akan proses-proses sosial yang terajdi di pasar arumbae mardika ambon baik itu ketika ada bersama-sama dengan para pedagang maupun dengan stakeholder yang berkepentingan dalam berbagai aktivitas di pasar arumbae mardika ambon yang salah satunya adalah Pemerintah Kota Ambon.

Melalui proses kepemimpinan yang dilakukan oleh individu ini juga, membuat pada akhirnya pengelolaan konflik dan ketertiban itu dapat dilakukan dengan baik pada pasar ikan arumbae ini. Demokratisasi ini memang penting terutama dalam gaya kepemimpinan individu tersebut pada pasar arumbae, hal ini bila dilihat, merupakan gaya terbuka menerima pendapat orang lain, dan mau membangun interaksi dan komunikasi yang intens bagi kepentingan bersama tanpa mendistorsi dari kepentingan bersama.

Selain dari pada hal tersebut juga, nilai-nilai hubungan interaksi yang dibangun secara bersama, menjadi modal dan landasan baik bagi terciptanya hubungan-hubungan sosial dalam interaksi yang terjadi di pasar Arumbae Mardika Ambon, yang pada akhirnya menyuguhkan suatu realitas sosial interaksi yang stabil diantara kempemimpinan individu di pasar arumbae

dengan para pedagang di pasar Arumbae Mardika Ambon.

Dengan demikian, hubungan yang baik dan dinamis di pasar arumbae, memperlihatkan kepercayaan yang terbangun antara satu dengan yang lainnya, yang berarti kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri dan bersama orang lain untuk menata hidupnya menghadapi tantangan yang muncul, guna pencapaian tujuan bersama (Sztompka, 85:2017)

PENUTUP

Gaya Kepemimpinan di Pasar Ikan Arumbae Mardika Ambon, menunjukkan suatu peran yang sangat penting dalam menciptakan pasar yang aman, tertib, dan nyaman bagi pedagang dan pembeli. Melalui pengelolaan keamanan yang baik, pengaturan fasilitas yang baik, serta koordinasi dan interaksi sosial yang stabil diantara sesama, maka kepemimpinan pasar mampu mendukung kelancaran aktivitas perdagangan dan keberlanjutan pasar. Keberhasilan ini menjadi penting bagi pengelolaan pasar tradisional yang pada waktunya dapat bertransformasi menjadi pasar modern yang lebih baik.

REFERENSI

Damsar dan Indrayani. 2009. Pengantar Sosiologi Ekonomi. Edisi Kedua- Penerbit Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.

Dadang Suhardan, dkk. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta - Jakarta:

Dian Nurlita Tristina dan Suwignyo Widagdo. 2019. *Kepemimpinan dan Kinerja*. Wade Group-Ponorogo.

George Ritzer dan Douglas J. Goodman. 2017. Teori Sosiologi- dari teori sosiologi klasik samapi perkembangan mutakhir teori sosial postmodern. Cetakan keduabelas. Kreasi Wacana-Bantul.

Harbani Pasolong. 2008. *Kepimpinan Birokrasi*, Alfabeta-Bandung

Hendropuspito, 1989. *Sosiologi Sistematis*. Kanisius Yogyakarta.

Moleong, Lexy. J. 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Soyomukti Nurani. 2014. Pengantar Sosiologi- Dasar Analisis, Teori dan Pendekatan menuju Analisis Masalah-masalah Sosial, Perubahan Sosial, dan Kajian-kajian Strategis. Ar-Ruzz Media-Jakarta

Sztompka Piort. 2017. Sosiologi Perubahan Sosial. Cetakan ke-8. Kencana-Jakarta.

Uhar Suharsapurta. 2013. *Administrasi Pendidikan*. Refika Aditama – Bandung.

Keisa Koputri, Sipah Fauziah, Sri Yulia Kartika. 2023. Karakteristik Kepemimpinan Berjiwa Sosiologi

Dalam Membangun Pendidikan Pada Abad ke-21. Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 1(2), 240-249.

Sri Redjeki Slamet, Guntur Daryono, Gatot Lelono, Fitria Olivia¹, Henry Arianto, Ari Isnaeni Puspita, Radithya Cahya Rizqi, Farra Amalia Aristi. (2024). Nilai Dan Norma Sebagai Dasar Membangun Karakter. Jurnal Abdimas, 10, 75-85

Fachrul Rozi Djakiman, Amir Faisal Kotarumalos. 2023. Membangun Pasar Tradisional yang Berdaya dan Tertata: Studi Kebijakan Penataan Pasar Mardika Kota Ambon. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 16 (1), 16-31.

Indonesia Kaya. (2025). Pasar Mardika, Jantung Perekonomian Kota Ambon. diakses 30 Mei 2025 dari: <https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/pasar-mardika-dan-kehidupan-warga-ambon>